



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kisah Daun Mangga



Penulis:
Erawati Heru Wardhani

Illustrator:
Taufan E. Prast

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Kisah Daun Mangga

Kisah Daun Mangga

Penulis : Erawati Heru Wardhani

Ilustrator : Taufan E. Prans

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WAR k	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Wardhani, Erawati Heru Kisah Daun Mangga/Erawati Heru Wardhani; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-837-0 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

Kakak menulis buku ini untuk kalian.

Ceritanya tentang daun mangga yang tidak ingin hidupnya berakhir sia-sia. Saat jatuh di sebuah kebun, ia membiarkan seekor kodok berteduh dari derasnya hujan di balik tubuhnya. Begitu juga ketika ia dan seekor ulat berusaha melawan derasnya arus sungai. Daun mangga berjuang agar ulat tidak terjatuh ke sungai. Akhirnya, daun mangga berhasil menyelamatkan ulat, meski tubuhnya sendiri sobek tersangkut akar pohon.

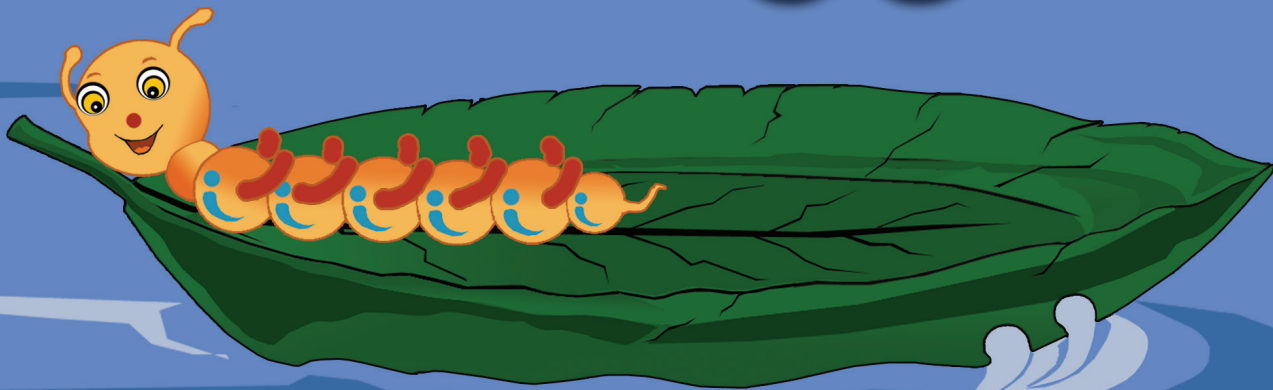
Dari daun mangga kita bisa terinspirasi bahwa siapa pun kita pasti memiliki manfaat bagi orang lain atau makhluk lain. Kita juga jadi belajar bahwa kebahagiaan bisa didapat ketika kita bisa menolong orang lain atau makhluk lain seperti yang dilakukan daun mangga.

Selamat membaca!

Serang, Mei 2019

Erawati Heru Wardhani

Kisah Daun Mangga



Penulis:
Erawati Heru Wardhani

Illustrator:
Taufan E. Prast

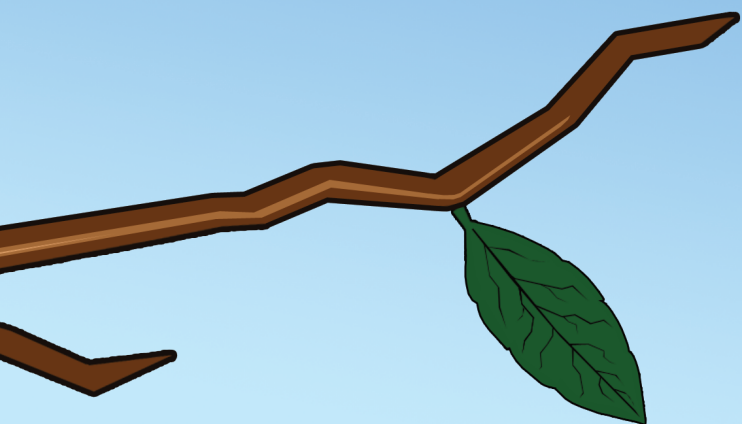




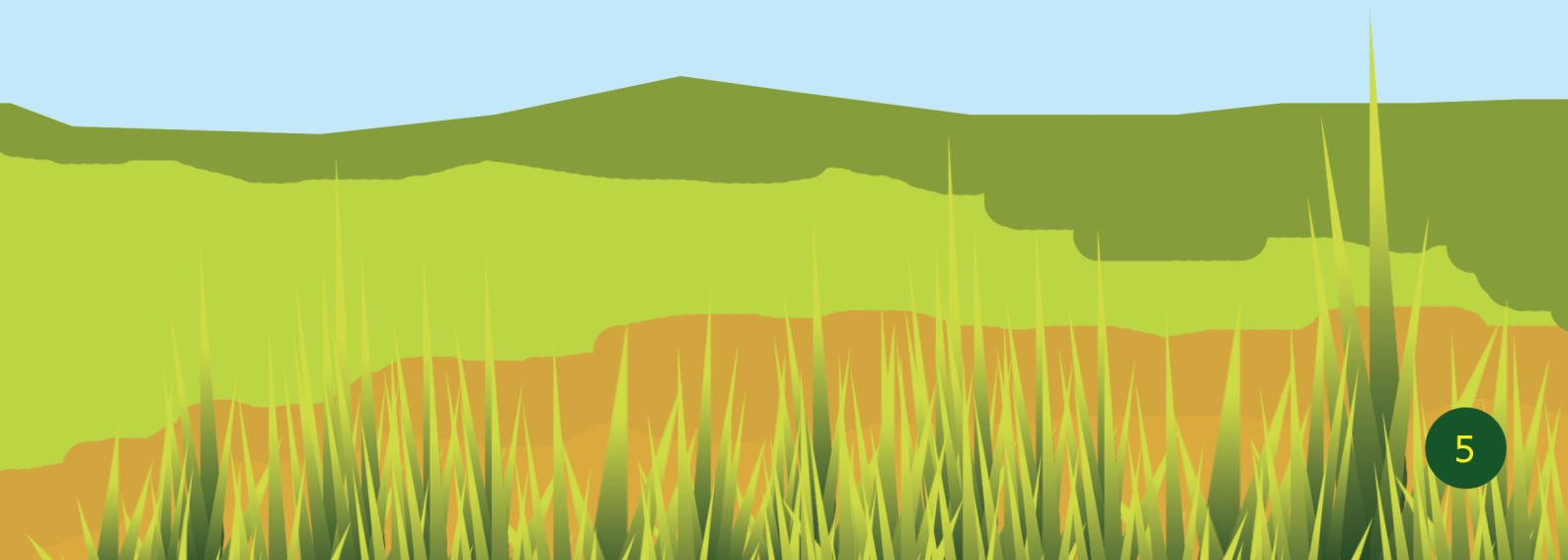
Kisah sehelai daun mangga yang tersisa
di akhir musim kemarau








Angin akhir musim kemarau berembus.
Setangkai daun mangga bertahan agar tidak jatuh.
Ia tidak ingin hidupnya berakhir seperti teman-temannya,
hanya teronggok di bawah pohon.







Angin bertiup makin kencang,
kali ini bercampur gerimis.
Hujan pertama setelah kemarau panjang.
Daun mangga tidak sanggup lagi bertahan.

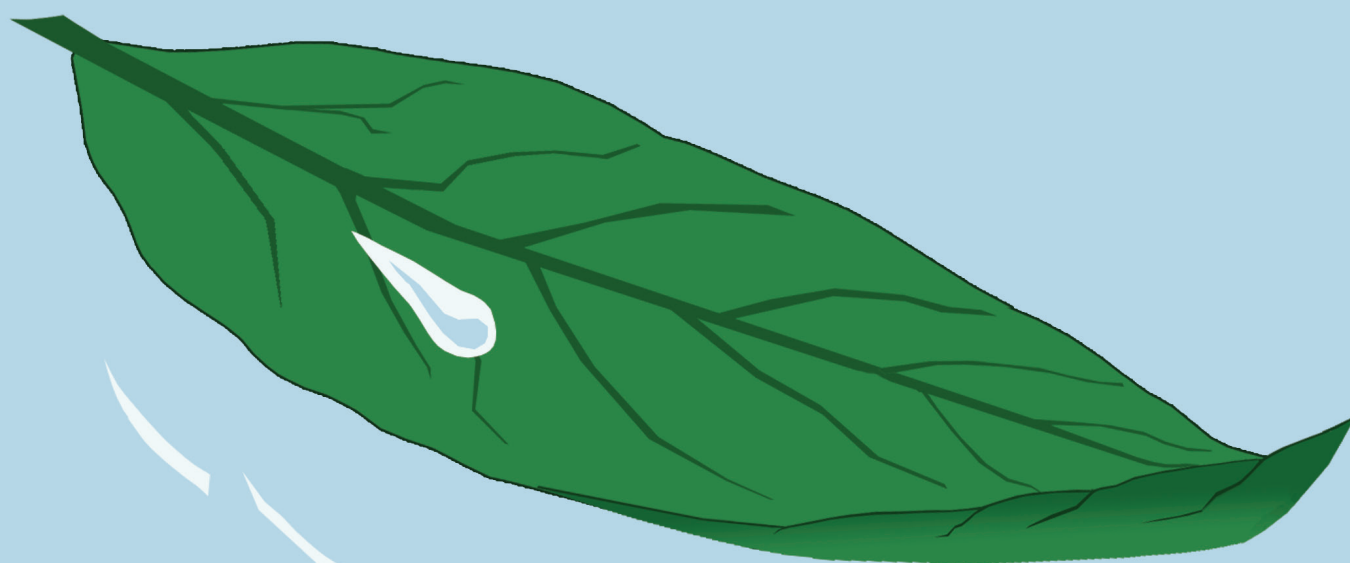
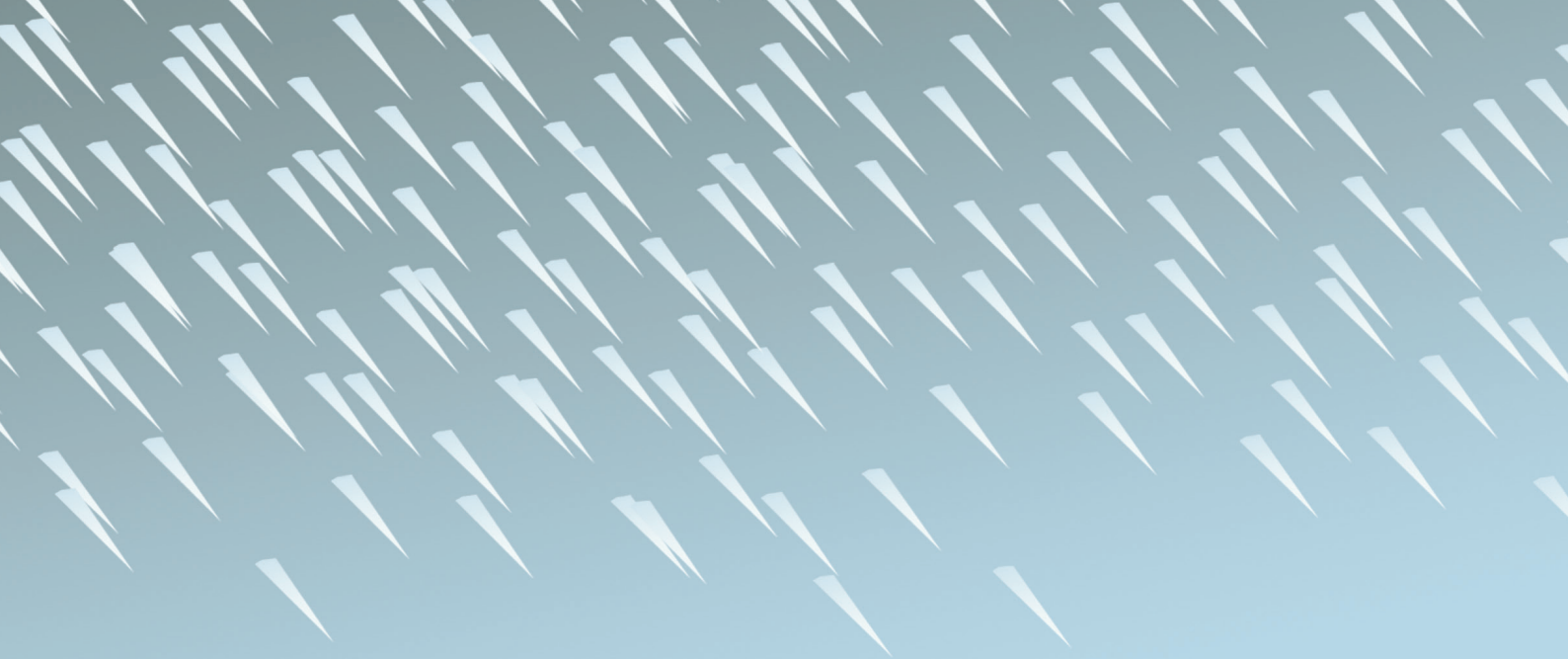


Hujan mulai deras.


Wuuusss.

Daun mangga melayang di udara.

“Aku tidak ingin hidupku berakhir sia-sia,” tekadnya.





The background of the page is a stylized illustration. At the top, grey diagonal lines represent rain falling against a light blue sky. On the left side, a green leaf is partially visible. Below the text, there is a brown, rolling landscape. On the left, a tree with brown leaves and a black trunk stands. In the foreground, there is a small, irregular pond with light blue water and a white outline.

Daun mangga mendarat di sebuah kebun.
Seekor kodok melompat ke arahnya.
Daun mangga membiarkan kodok berteduh di balik tubuhnya.
“Terima kasih, ya,” ucap kodok dengan tulus.





Hujan mulai reda.
Wuuusss.
Angin kembali menerbangkan daun mangga.
Ia jatuh di tepi sungai.

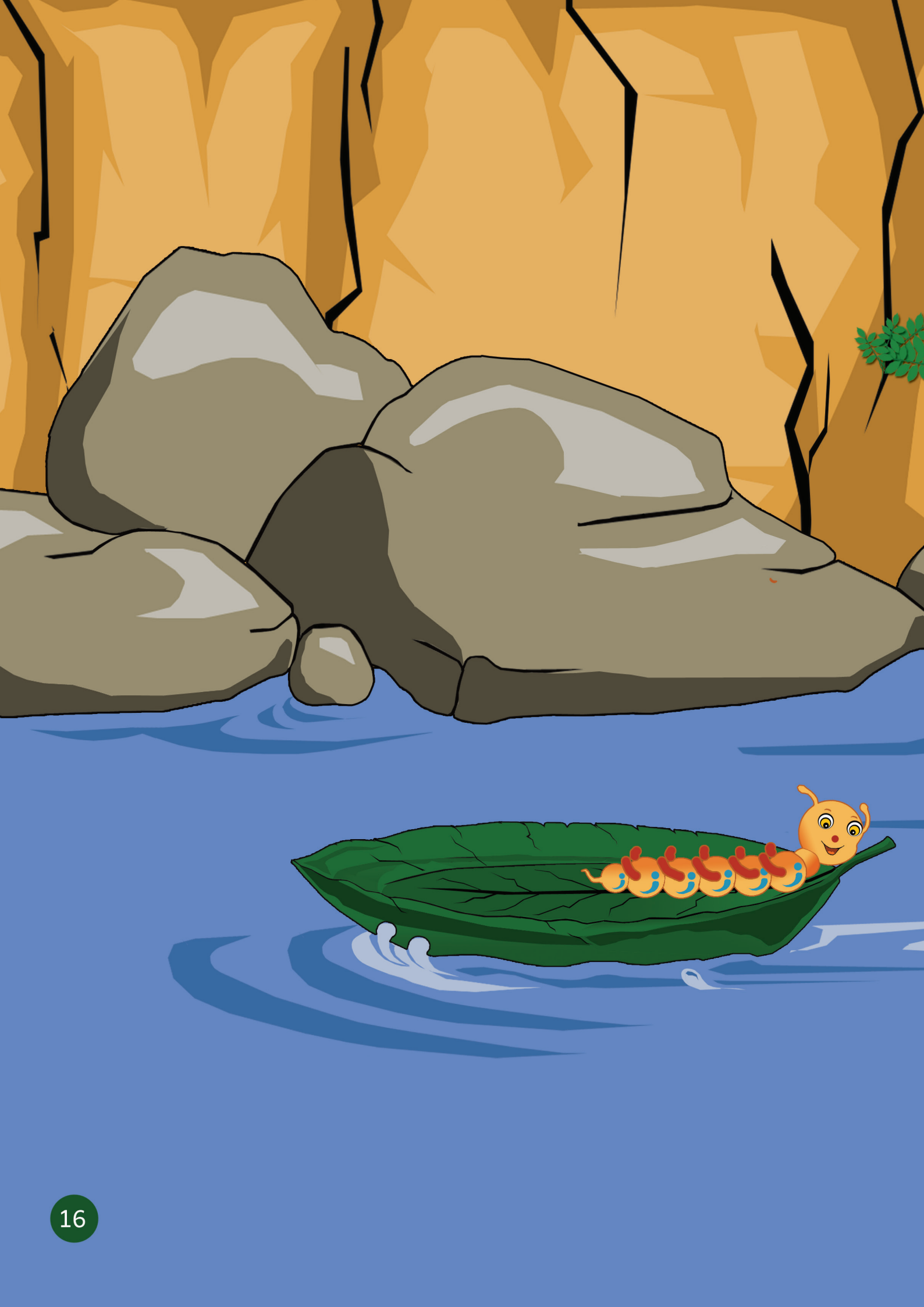




Tiba-tiba seekor ulat jatuh menimpa daun mangga.
Pluuuk.

Daun mangga hilang keseimbangan.
Ia dan ulat terjatuh ke sungai.








Daun mangga melengkungkan tubuhnya
agar ulat tidak basah.
Perahu mungil itu hanyut terbawa arus.



A stylized illustration of a mangrove tree on the left, with its roots extending into a river. The riverbank is composed of brown soil and rocks, with a yellow and green layer of vegetation on top. The sky is blue. The text is positioned in the upper right area of the image.

Daun mangga berusaha menepi
agar ulat bisa naik ke daratan.
Namun, ia harus berjuang
melawan derasny arus sungai.



Daun mangga kembali terbawa arus.
Ulat hampir terpelanting.
Daun mangga tidak putus asa.
Ia berusaha menepi kembali.







Sreeet.

Akhirnya, daun mangga tersangkut akar.
Ulat sedih harus berpisah dengan daun mangga
yang telah menyelamatkan hidupnya.
Namun, daun mangga merasa bahagia.
Meski tubuhnya sobek,
hidupnya tidak berakhir sia-sia.

CATATAN

- menepi : membawa ke tepi (pinggir)
- terpelanting: jatuh (terpental dan sebagainya)
terguling-guling; terpental
jauh-jauh
- tekad : kemauan (kehendak) yang pasti;
kebulatan hati; iktikad
- teronggok : tergeletak
- sehelai : selembat

Biodata



Penulis

Erawati Heru Wardhani alumni Sastra Perancis UNPAD. Saat ini ia tengah kuliah lagi di PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Selain itu, ia adalah seorang penulis, penerjemah lepas, dan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Bintari. Ia juga berprestasi sebagai Juara I Nominator Buku Islami Terbaik Kategori Fiksi Anak, Islamic Book Award 2014; Juara I Lomba Penulisan Buku Bacaan Anak SD, Kemdikbud 2018; Juara I Lomba Penulisan Cerita Rakyat untuk Jenjang Membaca Lancar, Kantor Bahasa Banten 2019; Penulis Terpilih Seleksi Penulis Bacaan Literasi Baca-Tulis, GLN 2019.



Ilustrator

Taufan E. Prast menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, IISIP Jakarta. Ia menjadi penulis, editor, narablog, ilustrator, dan pelatih kepenulisan. Ia sudah menulis beberapa buku, skenario drama televisi, cerpen, dan artikel untuk media massa. Ia pernah menjadi jurnalis di media cetak dan editor di penerbit buku. Saat ini ia lebih banyak memberikan pelatihan menulis untuk anak, remaja, dan dewasa.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kisah ini berawal dari keresahan daun mangga. Saat teman-temannya sudah berguguran, ia masih mencoba bertahan. Ia tidak ingin hidupnya berakhir sia-sia, hanya teronggok di bawah pohon. Ketika akhirnya angin di akhir musim kemarau meniupnya, daun terdampar di sebuah kebun. Daun mangga bertemu dengan kodok yang kemudian ditolongnya. Lalu, daun mangga terjatuh ke sungai bersama seekor ulat. Petualangan seperti apa yang dialami daun mangga dan ulat? Lalu, bagaimana akhir hidup daun mangga ini? Kita baca, yuk, kisah yang sangat menyentuh ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

